

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

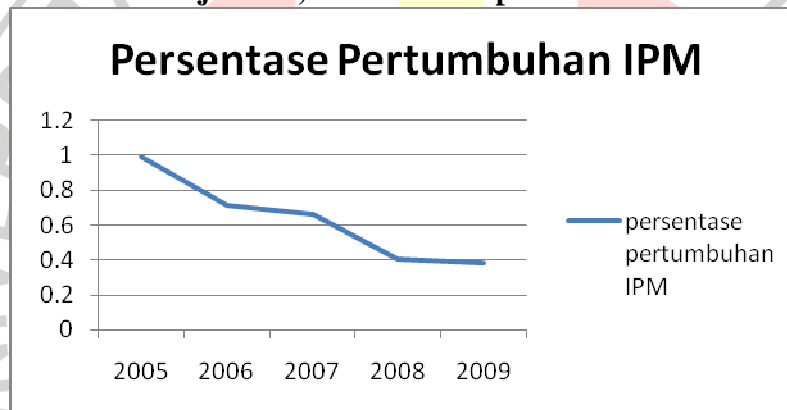
Pemerintah Provinsi Jawa Barat sebagai pelaku utama yang bertugas mengatur, membina, melaksanakan, mengawasi, menyelenggarakan, menempatkan dan memberi perlindungan semua kegiatan yang ada di lingkup provinsi Jawa Barat memiliki tujuan seperti yang tercantum dalam visi misi Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Visi Pemerintah Provinsi Jawa Barat adalah tercapainya masyarakat Jawa Barat yang mandiri, dinamis dan sejahtera sedangkan misi provinsi Jawa Barat adalah mewujudkan sumber daya manusia Jawa Barat yang produktif dan berdaya saing, meningkatkan pembangunan ekonomi regional berbasis potensi lokal, meningkatkan ketersediaan dan kualitas infrastruktur wilayah, meningkatkan daya dukung dan daya tampung lingkungan untuk pembangunan yang berkelanjutan, meningkatkan efektivitas pemerintahan daerah dan kualitas demokrasi.

Pencapaian tujuan ini tentunya harus dapat ditunjang oleh para stakeholder dan semua komponen organisasi dibawahnya agar tujuan utama dari Pemerintah Provinsi Jawa Barat dapat tercapai dengan baik. Namun dari beberapa tolak ukur keberhasilan pencapaian tujuan ini mengalami penurunan. Dari data resmi statistik yang dikeluarkan BPS Provinsi Jawa Barat bahwa ternyata garis kemiskinan Jawa Barat bulan Maret 2010 sebesar Rp. 201.138,- atau mengalami peningkatan sebesar 4,77 persen dibandingkan dengan garis kemiskinan kondisi tahun 2009 di bulan yang sama (Rp. 191.985,-) dengan tingkat kemiskinan di Jawa Barat Jawa

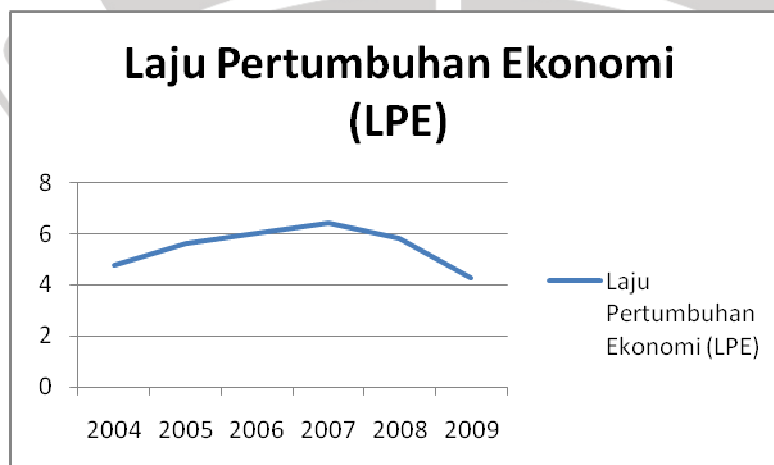
Barat pada bulan Maret 2010 sebesar 4.773.720 orang (11,27 persen). Pencapaian ini belum memenuhi target angka kemiskinan nasional 11 persen tahun ini.

Selain dari tingkat kemiskinan, indeks pengembangan manusia (IPM), laju pertumbuhan ekonomi (LPE) dan kontribusi ekspor di Jawa Barat terjadi penurunan dari tahun-ketahun padahal di saat yang bersamaan terjadi pertumbuhan volume APBD

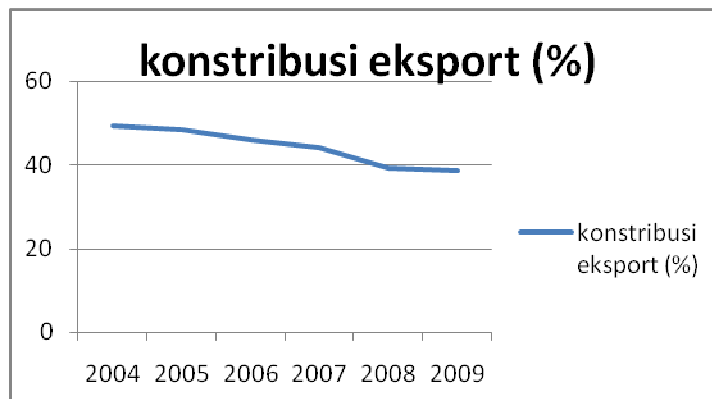
**Gambar 1.1**  
**Laju IPM, LPE dan Ekspor Jawa Barat**



Sumber: BPS prov jabar



Sumber: BPS prov jabar



Sumber: BPS prov jabar

Dari data diatas diketahui bahwa Pemerintah Provinsi Jawa Barat belum berhasil mencapai tujuan yang diinginkan oleh karena itu diperlukan peningkatan prestasi kerjanya termasuk pegawai sebagai unsur penggerak intansi agar prestasi kerja semua instansi yang ada di naungan Pemerintah Provinsi Jawa Barat secara tidak langsung pun bisa meningkat. Hal ini sejalan dengan pendapat Veithzal Rivai (2004:309) bahwa “kinerja karyawan atau prestasi kerja karyawan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam upaya oraganisasi untuk mencapai tujuan”. Menurut hasibuan (2004:105) “Prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan tugas-tugas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu”

Sedangkan dari segi prestasi kerja pegawai, Ahmad Heryawan sebagai gubernur Jawa Barat menilai bahwa prestasi kerja pegawainya masih perlu ditingkatkan, ini dikarenakan masih banyak pegawainya yang tidak memenuhi peraturan yang berlaku, seperti yang dikutip dari harian umum Tempo hari Selasa, 20 Juli 2010 :

..... menurut beliau masih banyak pegawai kesiangan hingga mangkir. Heryawan meminta semua pegawai agar absen sehari 3 kali, siang sore, dan

mejelang pulang. Pulangnya masih banyak yang setengah empat, padahal jam 4 sore resminya. ....

Dari kutipan diatas diketahui masih diperlukan lagi peningkatan prestasi pegawai di Pemerintah Provinsi Jawa Barat, Untuk itu diperlukan analisis untuk mencari sebab-sebab yang bisa mencapai prestasi kerja karyawan yang semaksimal mungkin.

Di Pemerintah Provinsi Jawa Barat sendiri memiliki kondisi lingkungan kerja yang berbeda-beda. Pemprov jabar memiliki 11 biro, 20 Dinas, 15 Badan, 1 Kas Daerah, 1 Kantor Perwakilan pemerintah Provinsi Jawa Barat, yang berkedudukan di Jakarta.

Salah satu lingkungan kerja dari Pemerintah Provinsi Jawa Barat yang harus mendapat perhatian lebih adalah Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat dan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Barat karena pada Dinas Kesehatan kondisi lingkungan kerja masih belum stabil, dikarenakan masih ada proses pembangunan pada instansi tersebut sehingga mengakibatkan beberapa kendala seperti tingginya tingkat kebisingan dan berkurangnya luas ruang gerak yang dimiliki oleh pegawai sedangkan pada Dinas Peternakan bangunan yang dimiliki tergolong baru sehingga dibutuhkan adaptasi pegawai.

Dari kondisi lingkungan kerja ini tentunya mempengaruhi tingkat prestasi kerja di Dinas Kesehatan dan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Barat. Berikut gambaran tingkat prestasi kerja di Dinas Kesehatan dan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Barat dilihat dari beberapa indikator:

**Tabel 1.1**  
**Gambaran Prestasi Kerja Di Dinas Kesehatan dan Dinas Peternakan**

Indikator Prestasi Kerja	Nama Instansi	Persentase (%)				
		Sangat Baik	Baik	Sedang	Kurang Baik	Buruk
Tingkat Kesadaran Pegawai Untuk Saling Bekerjasama Dengan Rekan Kerja	Diskes	3,4	28,8	45,8	22	-
	Disnak	-	42,9	54,3	-	2,8
Tingkat Kesadaran Pegawai Untuk Saling Bantu-Membantu Antara Rekan Kerja	Diskes	3,4	22	44,1	28,8	1,7
	Disnak	8,6	31,4	57,1	-	2,9
Tingkat Kesadaran Pegawai Untuk Menerima Kritik dan Saran	Diskes	3,4	22	50,9	22	1,7
	Disnak	8,6	17,1	60	11,4	2,9
Kesadaran Bahwa Tugas Yang Menjadi Tanggungjawabnya Bukan Hanya Untuk Kepentingan Sendiri Tetapi Juga Untuk Kepentingan Instansi	Diskes	11,9	25,4	50,8	11,9	-
	Disnak	11,4	34,3	51,4	-	2,9
Mengerjakan Tugas Dengan Kerapian Dan Kecepatan Yang Diharapkan	Diskes	13,6	18,6	47,5	20,3	-
	Disnak	25,7	34,3	40	-	-

Sumber: Data primer yang sudah diolah

Dari data diatas dapat diketahui gambaran tingkat prestasi kerja di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat dan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Barat, pada kedua intansi tersebut dari beberapa indikator prestasi kerja yang disajikan tingkat prestasi kerja yang dominan dimiliki adalah pada tingkatan prestasi kerja yang sedang. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat prestasi kerja pada Dinas Kesehatan dan Dinas Peternakan Provinsi Jawa barat belum optimal dan masih dapat ditingkatkan lagi.

Oleh karena itu diperlukan lagi peningkatan prestasi kerja terutama pada kedua dinas tersebut. Untuk itu harus dicari terlebih dahulu apa-apa yang

mempengaruhi dari prestasi kerja tersebut. Salah satu yang bisa mempengaruhi prestasi kerja adalah lingkungan kerja apabila lingkungan kerja baik maka hal tersebut dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja karyawan, begitu pula sebaliknya. Hal ini sejalan dengan pendapat dari AA Anwar Prabu Mangkunegara (2003:16) bahwa “faktor penentu prestasi kerja individu dalam organisasi adalah faktor individu dan faktor lingkungan kerja organisasi”. Selain itu menurut Ishak dan Tanjung (2003), “manfaat lingkungan kerja adalah menciptakan gairah kerja, sehingga prestasi kerja meningkat”.

Pengertian lingkungan kerja sendiri menurut Sedarmayanti (2007 : 21) “lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok”. Lingkungan kerja sendiri dibagi 2 yaitu lingkungan kerja fisik dan non fisik. Perusahaan dapat berkembang merupakan keinginan setiap individu yang berada dalam perusahaan tersebut, sehingga diharapkan dengan perkembangan tersebut perusahaan mampu bersaing dalam mengikuti perkembangan zaman. Karena itu, tujuan yang diharapkan oleh perusahaan dapat tercapai dengan baik. Kemajuan perusahaan di pengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan yang bersifat intenal dan eksternal. sejauhmana tujuan perusahaan telah tercapai dapat dilihat dari seberapa besar perusahaan memenuhi tuntutan lingkungannya.

Tentunya permasalahan penurunan prestasi kerja tidak ingin dialami pegawai setiap dinas di Jawa Barat ini yang memiliki lingkungan kerja yang berbeda-beda sehingga dimungkinkan terjadi perbedaan tingkat perbedaan

prestasi kerja. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti lebih dalam pengujian statistik berkenaan dengan perbedaan prestasi kerja dikaitkan dengan lingkungan kerja pada Dinas Provinsi Jawa Barat dengan judul **“PENGARUH LINGKUNGAN KERJA TERHADAP PRESTASI KERJA (Studi Komparatif Pada Dinas Kesehatan Dan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Barat)”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah usaha untuk mengungkapkan sumber-sumber masalah dengan segala faktor yang mempengaruhinya sehingga ditemukan masalah yang sebenarnya. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

**“Bagaimanakah pengaruh lingkungan kerja terhadap prestasi kerja”**

Tentunya setiap instansi selalu berusaha untuk membuat pegawai yang dimilikinya memiliki prestasi kerja yang baik, namun meningkatkan atau menjaga prestasi kerja seorang pegawai bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, banyak faktor yang mempengaruhi prestasi kerja seseorang ditingkat tenaga kerja. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah faktor psikologi, faktor sosial, faktor fisik, faktor finansial, lingkungan kerja maupun karakteristik individu dari personil yang menjalankan pekerjaan itu.

Dari berbagai faktor diatas, penulis hanya akan mengkhususkan pembahasan mengenai faktor lingkungan kerja yang dibagi menjadi lingkungan kerja fisik dan non fisik. Sebagaimana yang telah diutarakan pada latar belakang masalah,



lingkungan kerja memberikan pengaruh terhadap prestasi kerja. Lingkungan kerja ini adalah salah satu faktor yang dapat mendorong prestasi kerja, sehingga instansi harus cermat karena setiap karyawan memiliki lingkungan kerja yang berbeda-beda sesuai dengan nilai yang berlaku pada dirinya dan lingkungannya. Dengan memiliki karyawan yang lingkungan kerjanya sesuai dengan laju kinerja instansi maka instansi akan berjalan dengan baik dan tujuan dari instansi akan tercapai.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Dikarenakan oleh adanya keterbatasan waktu, pikiran, dan sarana yang ada maka penulis hanya membatasi dan membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan yang efektif dan efisien.. Agar penelitian ini lebih terarah, rumusan masalah dalam penelitian ini dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran lingkungan kerja fisik di Dinas Kesehatan dan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Barat?
2. Bagaimana gambaran lingkungan kerja non-fisik di Dinas Kesehatan dan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Barat?
3. Bagaimana gambaran prestasi kerja di Dinas Kesehatan dan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Barat?
4. Bagaimana pengaruh lingkungan kerja fisik dan non-fisik terhadap prestasi kerja pada Dinas Kesehatan dan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Barat?



#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan batasan masalah tersebut, maka penulis bertujuan untuk :

1. Mengetahui deskripsi lingkungan kerja fisik di Dinas kesehatan dan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Barat.
2. Mengetahui deskripsi lingkungan kerja non-fisik di Dinas Kesehatan dan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Barat.
3. Mengetahui deskripsi prestasi kerja di Dinas Kesehatan dan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Barat.
4. Mengetahui pengaruh lingkungan kerja fisik dan non-fisik terhadap prestasi kerja pada Dinas Kesehatan dan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Barat.

#### 1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki kegunaan yang dikelompokkan kedalam kegunaan teoritis dan kegunaan praktis:

- **Kegunaan Teoritis**

Memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu manajemen, khususnya mengenai lingkungan kerja dalam upaya meningkatkan prestasi kerja.

- **Kegunaan Praktis**

Bagi pihak instansi yang diteliti, penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan sumber daya manusia bagi pengembangan riset dikemudian hari.